

PROSES DIFUSI INOVASI DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK KEGIATAN EKONOMI KREATIF OLEH PELAKU USAHA SASIRANGAN DI BANJARBARU

Aulia Rahmah*

Abstract: This study aims to determine the pattern of utilization of information technology within the framework of the diffusion process of innovation to empower business actors. This study uses a descriptive approach through qualitative methods, the design of this study uses a case study research design. The unit of analysis in this study is the sasirangan business in Banjarbaru. The informant in this study were the sasirangan business people who were considered important to explain the extent to which technology and information were used. The instruments of this study are observation guidelines, interview guidelines, and secondary data. Triangulation analysis is to explore the truth of information from the business actor sasirangan in Banjarbaru through various methods of data collection. Besides through interviews and observations, researchers use secondary data documents. From the results of the research, it can be concluded that the majority of business actors in the city of Banjarbaru, as much as 60%, have used technology and information to support the promotion and sale of their products. But it is still not maximal considering the various obstacles faced in Sasirangan business.

Keywords: *innovation diffusion, information technology, creative economy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemanfaatan teknologi informasi dalam kerangka proses difusi inovasi untuk pemberdayaan pelaku usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode kualitatif, desain penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus. Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha sasirangan di Banjarbaru. Narasumber dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sasirangan yang dianggap penting untuk menjelaskan sejauh mana memanfaatkan teknologi dan informasi. Instrumen penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan data sekunder. Analisis triangulasi ialah menggali kebenaran informasi dari pelaku usaha sasirangan di Banjarbaru melalui berbagai metode pengumpulan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen data sekunder. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sasirangan di kota Banjarbaru sebagian besar yaitu sebanyak 60 % telah memanfaatkan teknologi dan informasi untuk menunjang promosi dan penjualan produk sasirangannya. Namun masih belum maksimal mengingat kendala yang dihadapi para pelaku usaha sasirangan yang beragam.

Kata kunci: *difusi inovasi, teknologi informasi, ekonomi kreatif*

Latar Belakang

Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Industri kreatif dapat didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan

serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut (Sumotarto, 2010).

Fashion diartikan sebagai gaya berbusana yang populer dalam suatu budaya. Fashion selalu menuntut segala sesuatu yang up to date atau selalu mengikuti perkembangan zaman serta produk fashion selalu inovatif dan berkembang. Dalam perkembangannya, gaya berbusana tidak hanya dipahami sebatas pakaian. Kain tradisi suku Banjar yaitu sasirangan yang sejak tahun 1980-an naik daun karena menjadi kecendrungan baru dalam kebiasaan berbusana masyarakat Banjar. Sasirangan berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur. Menjelujur adalah proses menyisipkan benang kedalam kain untuk kemudian ditarik sehingga kain menjadi berkerut dengan motif tertentu. Corak dan motif sasirangan yang beragam, serta pilihan warnanya yang menawan membuat masyarakat di berbagai daerah mulai tertarik untuk mengenakan kain sasirangan. Baik dijadikan sebagai baju, sandal, tas, dompet, ikat pinggang, serta beberapa produk kerajinan lainnya. Hal tersebut membuat pelaku usaha tertarik untuk berbisnis kain sasirangan baik secara konvensional ataupun melalui perantara internet. Berkembangnya penjualan dan promosi usaha melalui internet atau e-commerce di Indonesia diperlukan peraturan dan regulasi untuk memunculkan aturan main yang jelas dan memberikan kepastian hukum kepada para pelaku usaha e-commerce di Indonesia. Di tahun 2014, Pemerintah Republik Indonesia telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan yang mengatur bisnis e-commerce di Indonesia dengan terbitnya UU No. 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan. Walaupun mungkin pelaku usaha sasirangan tidak mengetahui akan adanya undang-undang tersebut, namun mereka selama ini tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam UU.

Dari sekian banyak teknologi informasi yang dapat diakses dengan mudah dari manapun adalah menggunakan media massa yang biasa dikenal melalui televisi, radio, internet, dan lain-lain. Para pelaku usaha mempergunakan banyak media untuk mempromosikan usahanya, salah satu media yang paling gampang dan mudah adalah media sosial, adanya media sosial tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat di seluruh dunia untuk mengetahui kecendrungan gaya berbusana khususnya kreasi kain sasirangan. Sekarang ini di Banjarbaru dan kota-kota lainnya di Kalimantan Selatan sudah banyak berdiri industri yang menyediakan produk dari kain sasirangan. Media promosinya pun bermacam-macam, dari media cetak sampai elektronik. Bahkan ada pelaku usaha sasirangan asal Banjarbaru yang mempromosikan produknya secara daring atau online (lihat tabel 1).

Sesuatu yang memiliki nilai ekonomis tinggi dapat berpotensi menimbulkan peluang usaha. Tabel 1 menunjukkan eksistensi dari para pengusaha kain sasirangan di Banjarbaru. Memberdayakan masyarakat dalam melihat peluang usaha sangat penting, Pemberdayaan tersebut dapat dituangkan melalui kegiatan ekonomi kreatif. Karena saat ini ekonomi kreatif merupakan salah cara untuk dapat menghadapi persaingan pasar bebas antar negara yang tercakup dalam AFTA (ASEAN Free Trade Area) dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia).

Proses difusi inovasi dalam perkembangan teknologi merupakan bagian dari media. Dalam hal ini media mempunyai pengaruh yang kuat dalam penyebaran temuan-temuan baru (inovasi). Difusi inovasi itu sendiri adalah peran komunikasi secara luas dalam mengubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal-hal baru secara terus menerus melampaui batas-batas tempat, waktu, dan bidang (Nurudin, 2004).

Tabel 1. Data Industri Sasirangan di Banjarbaru

| Nama Industri | Media Pemasaran | Alamat | Jumlah Pegawai |
|------------------------------|----------------------------|--|----------------|
| Cempaka Sasirangan | Secara Langsung dan Online | Jalan Mistar Cokrokusumo RT 10 RW 04 No 43 Cempaka, Banjarbaru. https://www.instagram.com/Cempaka_sasirangan/ | 30 Orang |
| Eximo by Ibnu Hasan | Online | https://www.instagram.com/eximo_sasirangan/ Jalan Garuda gang Tinjau no 71 | 2 Orang |
| Asparagus Sasirangan | Secara Langsung | Jalan RP. Soeparto No 19, Banjarbaru Utara | 2 Orang |
| HALILIPAN by Agus Sasirangan | Online | https://www.instagram.com/Halilipan/ Jalan Panglima Batur, Loktabat Utara, Banjar Baru Utara, Kota Banjar Baru,70714 | 2 Orang |
| Shafira Sasirangan | Secara Langsung dan Online | <i>Komp. Sumber Indah D.25, Mentaos, Banjarbaru Utara.</i> | 10 Orang |
| Harum Sasirangan | Secara Langsung | <i>Jalan Komet Raya GG.IV No.1, Mentaos, Banjarbaru Utara</i> | 4 Orang |
| Irus Sasirangan | Secara Langsung | Jalan Mistar Cokrokusumo Cempaka Pasar RT 21 RW 07 NO.80 | 15 Orang |
| NDF Sasirangan | Secara Langsung | Jalan Garuda Gang Tinjau No 71, Komet, Banjarbaru Utara. | 3 Orang |
| Roemah Mode Ungu by Yani | Secara Langsung dan Online | Jalan Lanan No 3 Banjarbaru. https://www.instagram.com/Yanimodeungu/ | 4 Orang |
| Anugerah Sasirangan | Secara Langsung | Jalan Unlam III RT 19 RW 04 Sumber Sari, Sungai Besar, Banjarbaru Selatan. | 2 Orang |

Kajian Literatur

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat pelaku usaha sasirangan di Banjarbaru bergerak lebih cepat dibanding sebelumnya untuk mengikuti perkembangan zaman, karenanya mereka membutuhkan teknologi dan informasi yang lebih inovatif dan update, terutama dalam promosi dan penjualan produk sasirangan serta mempertahankan pelanggan dan bahkan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Semua prinsip teknologi dan informasi tidak terlepas dari tuntutan dan kebutuhan serta kegiatan manusia dan masyarakat di dalam kehidupannya sehari-hari (Siregar,2008).

Menurut penelitian Nurgiyantoro (2014) Disimpulkan bahwa : (1) Terdapat pengaruh positif strategi promosi melalui social media terhadap keputusan pembelian produk, (2) Terdapat pengaruh positif strategi promosi melalui social media terhadap word of mouth marketing pada produk garskin merek SayHello di Kota Yogyakarta, (3) Terdapat pengaruh strategi promosi melalui social media terhadap keputusan pembelian yang dimediasi word of mouth marketing pada produk garskin merek SayHello di Kota Yogyakarta.

Dengan semakin mendalamnya keterlibatan pelaku usaha sasirangan di Banjarbaru dalam jaringan globalisasi ekonomi dan gaya hidup maka tuntutan, kebutuhan serta kegiatan yang melibatkan pentingnya peranan teknologi informasi menjadi suatu keharusan agar mereka tidak tertinggal dari perkembangan, untuk itu usaha dalam bidang industri kreatif sasirangan tanpa adanya dukungan infrastruktur sarana dan prasarana teknologi informasi tentunya tidak akan memperoleh hasil yang maksimal, mengingat setiap pelaku usaha sasirangan dituntut untuk selalu inovatif terhadap perkembangan teknologi.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara yang digunakan untuk menjalankan suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lokasi, waktu dan metode analisis data yang digunakan. Lokasi penelitian adalah kota Banjarbaru, yang dilaksanakan pada bulan Agustus – November 2016. Analisis triangulasi ialah menggali kebenaran informasi dari pelaku usaha sasirangan di Banjarbaru melalui berbagai metode pengumpulan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen data sekunder. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peningkatan daya saing industri secara berkelanjutan di kota Banjarbaru membentuk landasan ekonomi yang kuat berupa stabilitas ekonomi makro, iklim usaha dan investasi yang sehat. Industri dibedakan atas industri besar, sedang, kecil dan rumah tangga. Menurut Disperindag pada tahun 2014 jumlah industri kecil dan rumah tangga tercatat 978 unit serta 83 buah industri besar sedang. Industri Pengolahan memiliki andil yang cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi kota Banjarbaru (Anonymous,2015).

Industri kain sasirangan di kota Banjarbaru dapat menyerap tenaga kerja serta mendukung upaya pelestarian budaya dan meningkatkan pendapatan daerah, serta berfungsi juga sebagai daya tarik wisata. Industri sasirangan di Banjarbaru diharapkan mampu menjadi industri kreatif daerah yang dapat melestarikan budaya asli dan turut berpartisipasi dalam perkembangan perekonomian daerah kota Banjarbaru. Industri sasirangan di daerah Banjarbaru berkembang cukup pesat, para pelaku usaha yang memulai usaha industri pengolahan sasirangan sejak bertahun-tahun lalu, berdasarkan data dari Disperindag Kota Banjarbaru terdapat 10 Industri sasirangan yang masih memproduksi dan berkembang diantaranya : Cempaka Sasirangan, NDF Sasirangan, Asparagus Sasirangan, Shafira Sasirangan, Harum Sasirangan, Irus Sasirangan, Anugerah sasirangan, Roemah Mode Ungu, Eximo Sasirangan, dan Halilipan Sasirangan. Peneliti telah melakukan wawancara dan observasi terhadap industri-industri tersebut dimana narasumber dalam penelitian ini berumur antara 25 sampai 50 tahun. Mengenai jenis kelamin narasumber atau pelaku usaha sasirangan di kota Banjarbaru ini memperlihatkan bahwa perempuan dalam penelitian ini, lebih dominan keterlibatannya sebagai pelaku usaha sasirangan bila dibandingkan laki-laki. Berdasarkan umur industri sasirangan yang diteliti, terdapat 40 % pelaku usaha yang memulai usahanya diatas 5 tahun yang lalu dan 60 % dibawah 5 tahun. Secara umum 60% dari pelaku usaha sudah mengenal teknologi artinya mereka sudah memanfaatkan teknologi tersebut untuk menunjang usaha, tetapi ada 40 % yang belum maksimal dalam menggunakan teknologi karena berbagai alasan, salah satunya adalah keterbatasan pengetahuan tentang teknologi dan informasi tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial pada pelaku usaha sasirangan telah membantu meningkatkan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan banyak dirasakan oleh para pelaku usaha yang menyebutkan bahwa media sosial adalah sebagai alat pemasaran produk atau jasa selain sebagai wadah interaksi dengan pelanggan untuk mencoba memecahkan masalah mereka sendiri. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa keuntungan yang diterima oleh pelaku usaha sasirangan di Banjarbaru yang memanfaatkan teknologi informasi lebih besar daripada pelaku usaha sasirangan yang tidak menggunakan teknologi informasi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pemanfaatan teknologi informasi dalam kerangka proses difusi inovasi untuk pemberdayaan pelaku usaha. Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha sasirangan di kota Banjarbaru sebagian besar yaitu sebanyak 60 % telah memanfaatkan teknologi dan informasi untuk menunjang promosi dan penjualan produk sasirangannya. Namun masih belum maksimal mengingat kendala yang dihadapi para pelaku usaha sasirangan yang beragam, mulai dari tidak ada waktu yang cukup untuk menghandle pesanan apabila secara online, karena kesibukan yang sudah dimiliki pelaku usaha selain menjalankan industri sasirangan, karena masih merintis usaha awal jadi jika menggunakan teknologi informasi khawatir tidak terlayani dengan baik, yang terakhir beralasan bahwa tidak adanya fasilitas untuk menggunakan teknologi sebagai media promosi dan penjualan serta tidak adanya kemampuan untuk membeli fasilitas tersebut untuk saat ini. Padahal pelaku usaha sasirangan menyadari manfaat yang mereka peroleh sangat banyak jika mereka bisa memanfaatkannya dengan baik, yaitu 1) mempermudah komunikasi efektif antara pelaku usaha dan konsumen, 2) meningkatkan omset penjualan antara 50-100 % dan memperluas pangsa pasar, 3) membantu meningkatkan pengetahuan pelaku usaha. Terbukti bahwa pelaku usaha yang telah memanfaatkan teknologi dan informasi telah mendapatkan keuntungan dari penjualan yang semakin meningkat dan kemudahan- kemudahan yang dirasakan pelaku usaha ketika bertransaksi online, serta memberikan referensi atau bahan informasi yang mutakhir dan digunakan sebagai acuan untuk lebih maju bagi pelaku usaha ketika mereka mempelajari dan menggunakan teknologi dan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2015. Statistik Daerah Kota Banjarbaru 2015. Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru.
- Nurdin. 2004. Komunikasi Massa. Malang : Cespur.
- Nurgiantoro, Singgih, 2014. Pengaruh Strategi Promosi Pada sosial media Terhadap Keputusan Pembelian. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siregar, Ridwan. 2008. Penggunaan sistem dan teknologi informasi untuk usaha kecil dan menengah. Universitas Sumatra Utara.
- Sumotarto, Untung, 2010. Industri Kreatif Berbasis Sumber Daya Alam” dalam Symposium Nasional 2010 : Menuju Purworeji Dinamis dan Kreatif. Jakarta : Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT).